

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang penulis kemukakan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1) Prinsip Nabi Muhammad SAW dalam Berwirausaha

Prinsip-prinsip Nabi dalam berwirausaha yang terdapat dalam hadis Bukhari dan Muslim antara lain:

- a) Berlaku jujur dan adil dalam bisnis: Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar seorang pengusaha berlaku jujur dan adil dalam bisnisnya, tanpa menipu atau merugikan pihak lain.
- b) Berikhtiar dan berusaha keras: Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya berusaha keras dan berikhtiar dalam mencari rezeki. Seorang pengusaha harus bekerja keras, mencari peluang, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bisnisnya.
- c) Menghargai waktu: Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar seorang pengusaha menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan baik. Seorang pengusaha harus memprioritaskan tugas-tugas yang penting dan tidak membuang-buang waktu untuk hal yang tidak produktif.
- d) Menghindari riba: Nabi Muhammad SAW menekankan agar seorang pengusaha menghindari riba dalam bisnisnya. Riba adalah salah satu bentuk penipuan dalam bisnis yang dilarang dalam agama Islam.
- e) Mementingkan kepentingan umum: Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar seorang pengusaha mementingkan kepentingan umum dan tidak

hanya mementingkan keuntungan pribadi. Seorang pengusaha harus mempertimbangkan dampak bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Prinsip-prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, berwirausaha harus dilakukan dengan jujur, adil, dan berusaha keras. Seorang pengusaha juga harus menghargai waktu, menghindari riba, dan mempertimbangkan dampak bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Semua prinsip ini didasarkan pada nilai-nilai Islam yang mengajarkan kesederhanaan, keadilan, dan keberkahan dalam berbisnis.

2) Implikasi manfaat dalam membangun perekonomian, tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungannya

Wirausaha dalam perspektif hadis Bukhari dan Muslim memiliki implikasi penting dalam membangun perekonomian sebuah negara, yaitu dengan menciptakan produk atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat, meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam bisnisnya, menciptakan lapangan kerja, dan menjalankan bisnis dengan cara yang jujur dan tidak merugikan pihak lain. Wirausaha harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungannya. Seorang wirausaha yang baik harus tidak hanya mencari keuntungan finansial semata, tetapi juga harus membantu orang yang membutuhkan, memberikan upah yang adil kepada pekerja, dan menjaga lingkungan hidup. Dalam pandangan Islam, sebuah bisnis yang baik harus memberikan manfaat bagi masyarakat dan tidak merugikan pihak lain, baik secara finansial maupun sosial, sebuah bisnis yang

dilakukan dengan tujuan yang baik dan jujur serta memberikan manfaat bagi masyarakat akan mendapatkan pahala dari Allah.

B. Saran-Saran

Penelitian tentang wirausaha *interprenuersif* dalam perspektif hadis Bukhari dan Muslim dapat memberikan beberapa saran bagi para wirausahawan. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian tersebut:

1. Memiliki niat yang baik: Sebelum memulai bisnis, seorang wirausahawan harus memiliki niat yang baik dan benar. Niat yang baik dapat membantu dalam memotivasi dan menjalankan bisnis dengan tujuan yang jelas dan positif.
2. Menerapkan prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan: Prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan harus diterapkan dalam setiap aspek bisnis. Hal ini dapat membantu untuk menjaga reputasi bisnis dan mendapatkan kepercayaan dari pelanggan.
3. Berusaha keras dan berikhtiar: Seorang wirausahawan harus bekerja keras dan berikhtiar dalam mencari rezeki. Hal ini juga dapat membantu dalam mencari peluang bisnis yang baik.
4. Menghargai waktu: Waktu sangat berharga dalam bisnis, sehingga seorang wirausahawan harus menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan baik. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam bisnis.
5. Menghindari riba: Seorang wirausahawan harus menghindari riba dalam bisnisnya. Riba merupakan suatu bentuk penipuan dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam.

6. Mementingkan kepentingan umum: Seorang wirausahawan harus mementingkan kepentingan umum dan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi. Hal ini dapat membantu dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.
7. Mempelajari dan mengembangkan keterampilan: Seorang wirausahawan harus terus belajar dan mengembangkan keterampilannya agar dapat mengikuti perkembangan bisnis yang terus berubah.

Saran-saran di atas dapat membantu para wirausahawan untuk menjalankan bisnisnya dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam hadis Bukhari dan Muslim.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN